

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman konsep CSR mengalami perkembangan, baik itu dibidang konvensional maupun bidang syariah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks syariah merupakan sebuah konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks syariah CSR disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa (2002), indeks ISR adalah perluasan dari CSR yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menitikberatkan pada keadilan sosial dalam hal pelaporan tentang lingkungan, hak-hak minoritas, dan karyawan. ISR menjadi landasan penerapan tanggungjawab sosial di perbankan syariah yang mencakup elemen-elemen standar CSR yang telah diformulasikan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai tanggung jawab sosial yang seharusnya dilaporkan oleh perbankan syariah., Fitria & Hartanti (2010).

Menurut Siska, (2021) Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di sektor perbankan syariah di Indonesia masih buruk. Dibandingkan dengan perbankan tradisional, perbankan syariah kurang berpihak pada masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gubernur Bank Indonesia Agus Murtowarjo dalam seminar bertajuk “Integrasi Keuangan Komersial dan Sosial Syariah untuk Memperkuat Stabilitas Sistem Keuangan”. Deklarasi ini menekankan perlunya perbankan Islam untuk meningkatkan komitmennya terhadap pendanaan sosial melalui zakat dan wakaf. Kritik halus ini dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa mereka menganggap perbankan syariah masih terlalu terfokus pada aspek komersial dibandingkan dengan aspek sosial.

Selain itu, Menurut Nayani (2017) perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat, jika dibandingkan dengan negara-negara islam lainnya. Keadaan tersebut disebabkan karena pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih didasari sifat sukarela. Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR. Hal ini menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara penuh termasuk pengungkapan *islamic social reporting*. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR sangat penting dalam upaya meningkatkan standar pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Derajat pengungkapan ISR diyakini dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, namun yang diteliti ini hanya akan fokus pada tiga faktor yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris.

Faktor pertama yang mempengaruhi ISR yaitu Dewan Pengawas Syariah. Dewan pengawas syariah merupakan komponen yang hanya dimiliki oleh perusahaan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini selaras dengan penelitian Rostiani & Sukanta (2018) dan Hariyanti & Annisa (2021) yang mengklaim, munculnya *Islamic Social Reporting* mendapat dampak positif dari Dewan Pengawas Syariah. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Handayani & Yanti (2023) dan Pratiwi & Andriyani (2020) yang mengatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Faktor kedua yang mempengaruhi ISR yaitu Dewan Direksi. Dewan direksi adalah kepemimpinan utama dalam perusahaan, bertanggung jawab atas pengelolaan bank dengan kewenangan yang ditetapkan. Tugasnya mencakup penetapan arah strategis, kebijakan operasional, dan memastikan kesehatan manajemen bank. Selain itu, dewan direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program yang berkaitan dengan pihak luar perbankan.. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi, Darmawati, & Amaliyah (2020) dan Milenia & Syafei (2021) yang mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Riyani (2018) yang mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu Komisaris Independen. Komisaris Independen ialah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan apa pun yang dapat membahayakan independensinya dalam melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Peran utama komisaris independen adalah mengawasi pengelolaan perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan, termasuk kewajiban untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial seperti yang diamanatkan oleh peraturan. Perusahaan syariah, sebagai emiten, ditetapkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam, di mana diharapkan bahwa kegiatan perusahaan akan sejalan dengan hukum dan kerangka kerja Islam, termasuk dalam hal pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini didukung oleh penelitian Astuti & Binawati (2020) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mais & Alawiyah (2020) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk kembali meneliti mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2018 sampai tahun 2022. Alasan menggunakan periode yang lebih baru adalah agar hasil penelitian yang diberikan dapat menggambarkan kondisi terbaru dan dapat dijadikan informasi untuk analisis dalam waktu yang lebih panjang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berdasarkan *annual report* yang telah terpublikasi dalam situs masing-masing perbankan. Peneliti memilih Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitian karena bank ini merupakan

kontributor terbesar dalam industri keuangan syariah dan mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan jenis perbankan lainnya.

Berdasarkan *research gap*, fenomena yang terjadi, dan studi terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) dalam studi berjudul **“Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk memastikan dampak Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk memastikan dampak Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk memastikan dampak Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan bank umum syariah mengenai pengaruh dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan-perusahaan tersebut dalam meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial mereka secara lebih terstruktur dan efektif.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka utama yang digunakan untuk menyusun skripsi, dimana skripsi biasanya terdiri dari lima bab utama. Adapun sistematika pelaporan hasil penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfokus pada penjelasan latar belakang masalah berdasarkan konteks penelitian, rumusan permasalahan yang membuat studi ini menarik untuk dilakukan, tujuan dari riset ini, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, dan penjelasan mengenai struktur keseluruhan dari penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori yang dibahas meliputi *Syariah Enterprise Theory*, Perbankan Syariah, *Islamic Social Reporting*, peran Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, proses pemilihan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data yang dilakukan, variabel penelitian yang diteliti, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh, menguraikan secara rinci pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan ringkasan dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penulis juga mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.